

Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Lampung Tengah

Lukman Abdul Majid

STIT Al-Mubarak Lampung Tengah, Manluk680@gmail.com

Abstract: The Darussa'adah Mojoagung Seputih Jaya Islamic Boarding School, established since 1986, plays a significant role in the development of Islamic religious education, particularly in the Seputih Jaya community and more broadly in the Gunung Sugih and Lampung Tengah regions. The management of the boarding school plays a key role in enhancing the quality of education at the Darus Sa'adah Boarding School in Lampung Tengah by employing various strategies, including: Firstly, the boarding school management actively contributes to improving the quality of education at Darus Sa'adah Boarding School, as evidenced by the effective and efficient implementation of inputs that yield positive outputs through a quality educational process. The boarding school successfully produces graduates who are not only proficient in religious studies but also skilled in various other fields. Furthermore, the educational legitimacy of the boarding school has been recognized by the government. Secondly, to enhance the quality of education, Darus Sa'adah Boarding School has devised various programs, including daily, weekly, monthly, and even annual programs, organized and implemented by the boarding school administrators and all students. These programs are supported by effective and efficient madrasah education, as well as an environment and facilities that are adequate.

Keywords: *Management of Islamic Boarding School, Quality of Graduates Santri (Students).*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan Islam di Indonesia melibatkan pesantren, madrasah, dan model pendidikan lainnya sebagai elemen mendasar yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional Indonesia.¹ Walaupun metode pengajaran di pesantren berbeda dari pendidikan formal, namun tetap mengikuti dan sejalan dengan arahan pendidikan nasional. Pendidikan nasional diarahkan untuk secara sadar membentuk manusia Indonesia secara menyeluruh, yang memiliki ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, peningkatan budi pekerti, penguatan kepribadian, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air, sehingga mampu membentuk individu yang mampu memajukan dirinya sendiri dan bersama-sama bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa. Terlihat dengan jelas bahwa agama tidak dapat dipisahkan dari pendidikan nasional, terutama dalam konteks sikap, nilai moral, dan akhlak keagamaan.²

Pesantren adalah asal mula timbulnya institusi pendidikan awal di Indonesia.³ Pondok pesantren adalah institusi pendidikan Islam yang memiliki nilai sejarah yang signifikan dalam konteks gerakan sosial keagamaan.⁴ Ketika dihadapkan dengan institusi pendidikan yang lebih terstruktur dan modern, keberlangsungan pesantren telah menarik perhatian sejumlah pengamat untuk diselidiki. Menurut Azyumardi Azra, ketahanan pesantren dapat dijelaskan oleh kultur Jawa yang bersifat inklusif dan menekankan harmoni, sehingga mampu mengintegrasikan unsur kebudayaan dari luar tanpa kehilangan identitasnya..⁵

Keberadaan pondok pesantren dimulai sebagai respons terhadap berbagai tuntutan dan kebutuhan masyarakat terkait pendidikan formal yang hanya dapat diakses oleh segelintir kalangan. Dalam konteks tuntutan ini, pondok pesantren selalu menjadi tempat yang memberikan ketenangan di lingkungan masyarakat sekitarnya.⁶

¹ M Rizal Fuadiy and Ahmad Fahrur Rizal, "Strategi Madrasah Tsanawiyah Sabillil Muttaqin Badas Kediri Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Madrasah," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (June 14, 2023): 281-97, <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.84>.

² Syaiful Sagala, "MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN" 22, no. 2 (2015): 2.

³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos, 2002,) hal.,107.

⁴ Imam Mustofa, Nurul Mahmudah, *Radikalisasi dan deradikalisasi pemahaman islam* (Yogyakarta: Idea Press, 2019), hal.,115

⁵ Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi*, hal.,147

⁶ Hasan basri, *Pesantren: Karakteristik Dan Unsure-Unsur Kelembagaan, Dalam Buku Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2001) hal, 101

Hasan Langgulung menduga bahwa ketahanan pesantren sebagai akibat dari pribadi kyai yang menonjol dengan ilmu dan visinya.⁷ Sumartono dkk. menganggap karena melembaganya pesantren di dalam masyarakat.⁸ Bagi Ma`shum, ketahanannya adalah akibat dampak positif dari kemampuannya melahirkan berbagai lulusan pesantren (santri) yang berdaya guna bagi masyarakat.⁹

Indrakusuma menyatakan bahwa isu pendidikan merupakan permasalahan yang sangat vital dalam kehidupan suatu masyarakat. Sebab, sebagian besar kemajuan atau kemunduran suatu negara dapat dipengaruhi oleh sistem pendidikan di dalamnya. Untuk mencapai perbaikan dalam pendidikan, maka perlu upaya peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan pesantren pun perlu bersiap untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman, salah satunya dengan meningkatkan mutu pendidikan pesantren agar hasilnya memiliki daya saing dan dapat memberikan kontribusi positif di tengah masyarakat untuk kemajuan bangsa dan negara.

Dari uraian data di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap institusi pendidikan pondok pesantren dalam penerapan manajemen mutu bagi santri, dengan fokus pada tema "Manajemen Pendidikan Pesantren untuk Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Lampung Tengah". Pondok Pesantren Darus Sa'adah Lampung Tengah, yang merupakan salah satu pondok pesantren yang telah berdiri sejak tahun 1986, memiliki peran yang signifikan dalam masyarakat Seputih Jaya khususnya, dan secara umum di wilayah Gunung Sugih dan masyarakat Lampung Tengah. Hal ini terbukti dengan mendapatkan respons positif dari Departemen Agama Lampung Tengah dan akreditasi pada tahun 1989 M. Pondok pesantren ini telah berhasil menampung banyak santri untuk mendapatkan pendidikan dan pembinaan, dengan tujuan menciptakan individu yang kompeten dalam bidang agama Islam dan memiliki akhlak mulia. Pondok pesantren ini juga telah menghasilkan banyak alumni yang aktif berkontribusi di lingkungan masyarakat, terutama di Lampung Tengah. Contohnya, pada Pilkada Lampung Tengah tahun 2015, alumni Pondok Pesantren Darus Sa'adah, Imam Suhadi, mencalonkan diri sebagai calon bupati berpasangan dengan Gunadi Ibrahim.¹⁰

⁷ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988), 75

⁸ Sumarsono Mestoko dkk., *Pendidikan di Indonesia dari Jaman ke Jaman*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hal, 232

⁹ Ma`shum, *Ajakan Suci*, (Yogyakarta: LTN-NU-DIY, 1995), hal, 108

¹⁰ <https://pilkada2015.kpu.go.id/lampungtengahkab> di akses pada 26 Desember 2018

Tujuan penelitian melibatkan pemahaman terhadap kontribusi Manajemen Pendidikan Pesantren dalam meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Lampung Tengah, serta mengevaluasi penerapannya dalam usaha peningkatan mutu santri di lembaga tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan studi kasus, sebagaimana dijelaskan oleh Yin (2009), di mana studi kasus merupakan penyelidikan empiris yang dilakukan dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas. Pilihan rancangan studi kasus ini diambil untuk menggali lebih dalam mengenai penerapan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Lampung Tengah, khususnya dalam upaya meningkatkan mutu santri. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami bagaimana manajemen pendidikan di pesantren tersebut berkontribusi pada peningkatan mutu santri, dan sekaligus mengidentifikasi hambatan yang mungkin dihadapi selama penerapannya. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk menggali makna dari peristiwa-peristiwa yang terjadi, dengan tujuan mengungkap nilai-nilai yang sesuai dalam konteks penerapan manajemen pendidikan di pesantren tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, di mana peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian untuk berinteraksi dengan pengasuh pesantren, mengumpulkan data, dan melakukan analisis data sepanjang proses penelitian.

Menurut Corbin dan Strauss (2015:5), pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian di mana peneliti terlibat dalam pengumpulan dan analisis data, menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama dengan informan yang menyediakan data.¹¹ Sementara Menurut Mantra (2004) sebagaimana disajikan dalam buku Moleong (2007), metode kualitatif dijelaskan sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan

¹¹ Mulyadi, Mohammad. "PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF SERTA PEMIKIRAN DASAR MENGGABUNGKANNYA." *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 15, no. 1 (August 26, 2013): 28.

sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sukidin, 2002).¹²

Dalam metode penelitian kualitatif grounded, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain berperan sebagai pengumpul data utama. Sebagaimana dijelaskan oleh Lexy Moeloeng (2002), peran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat kompleks. Peneliti tidak hanya bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, dan penafsir data, tetapi juga bertanggung jawab sebagai pelapor hasil penelitiannya. Dalam konteks ini, istilah "instrumen" atau "alat penelitian" sesuai karena peneliti menjadi komponen utama yang mengatur seluruh proses penelitian.¹³

Ketika peneliti berperan sebagai instrumen utama, penting bagi mereka untuk membangun hubungan yang positif berdasarkan kepercayaan, keterbukaan, dan kebebasan dengan pihak-pihak yang menjadi sumber data penelitian saat memasuki lokasi atau lapangan penelitian. Dalam hal ini, disarankan agar peneliti dapat mengikuti atau terlibat langsung dalam proses kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga mereka dapat memperoleh informasi yang diperlukan. Peneliti harus menunjukkan sikap yang dapat menyelaraskan diri dengan lingkungan sehingga mereka tidak terlihat mencolok dan dapat diterima oleh pihak-pihak yang terlibat.¹⁴

Dari penjelasan di atas, kehadiran peneliti di sini tidak hanya sebagai instrumen utama tetapi juga menjadi faktor kunci yang sangat penting dalam semua aspek kegiatan penelitian ini. Posisi peneliti dalam suatu penelitian dianggap sebagai elemen kunci atau alat penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kelompok, yang kemudian diimbangkan menjadi pedoman wawancara dan formulir dokumentasi wawancara. Pedoman wawancara berfungsi untuk mengumpulkan data dan informasi terkait manajemen pendidikan Pesantren dalam usaha meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Lampung Tengah. Data sekunder yang diperoleh oleh penulis langsung dari pihak yang terkait mencakup profil sejarah "Pondok Pesantren Darus Sa'adah Lampung Tengah", informasi tentang jumlah santri, metode pengajaran, dan

¹² Mulyadi, Mohammad. "PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF SERTA PEMIKIRAN DASAR MENGGABUNGKANNYA." *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 15, no. 1 (August 26, 2013): 29.

¹³ Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005. hlm. 34.

¹⁴ <https://hot.liputan6.com/read/4678586/10-ciri-ciri-penelitian-kualitatif-pengertian-dan-jenis-jenisnya> diakses pada 2018

jadwal pendidikan/pengajian kitab turats di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Lampung Tengah. Sumber data sekunder ini diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pendidikan pesantren dalam upaya meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren Darus Sa'adah Lampung Tengah

Pentingnya kualitas pendidikan sedang menjadi topik yang hangat dibicarakan di kalangan banyak orang saat ini. Hal ini dipicu oleh kebutuhan akan kualitas pendidikan sebagai ukuran keberhasilan lulusan dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran. Tak hanya itu, mutu pendidikan yang baik juga berdampak pada kualitas manusia secara menyeluruh. Menyadari hal ini, lembaga pendidikan, termasuk yang bersifat formal maupun non formal, sedang berkompetisi untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai hasil akhir dari seluruh proses pembelajaran.

Kesadaran akan peran mutu pendidikan yang penting dalam mencapai standar kualitas yang diinginkan mendorong pesantren untuk melakukan perbaikan agar tetap menjaga kualitas lulusannya. Upaya ini sesuai dengan peraturan Pasal 91 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menetapkan bahwa "setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan".

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian tentang usaha peningkatan mutu pendidikan pesantren salaf di pesantren Darus Sa'adah, peneliti menemukan bahwa dalam menilai mutu pendidikan, diperlukan pemahaman dalam tiga aspek utama, yaitu aspek input, proses, dan output dari pendidikan tersebut.

Pendekatan ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Yusuf Umar, di mana dalam konteks pendidikan, mutu terkait dengan input, proses, output, dan dampaknya. Mutu input dianggap berkualitas jika memenuhi sejumlah aspek, termasuk kondisi dan situasi sumber daya manusia, pemahaman terhadap kriteria sekolah, serta keberlanjutan perangkat lunak yang menjadi kriteria input. Selain itu, mutu input juga melibatkan pemenuhan harapan dan kebutuhan.

Mutu proses pembelajaran dalam pendidikan dikatakan berkualitas apabila sumber daya yang ada mampu mengelola berbagai jenis input dan kondisi dengan tujuan mencapai nilai tambahan bagi siswa.

Sementara itu, output pendidikan dianggap berkualitas jika mampu menghasilkan prestasi akademik dan ekstrakurikuler yang unggul bagi siswa dalam satu jenjang pendidikan. Sebagai sebuah model pendidikan di Indonesia, Pesantren Darus Sa'adah memiliki kriteria standar input pendidikan yang ingin dicapainya. Standar input pesantren ini meliputi pencapaian dalam aspek akhlaqul karimah dan pemahaman terhadap kitab-kitab Turats, yang juga dikenal sebagai "kitab kuning", dengan tujuan mewujudkan visi dan misi pesantren dalam membentuk pribadi Muslim yang berilmu. Standar ini didasarkan pada prinsip "al-muhafadhoh 'alal qadimil ashlah wal ahdzu min jadidin nafi", yang mengandung arti menjaga tradisi lama yang lebih baik dan menambah pengetahuan baru yang bermanfaat.

Sedangkan untuk merealisasikan standar input pesantren Darus Sa'adah melakukan banyak cara, diantaranya:

a. Dilingkungan Madrasah

Di Madrasah, selain belajar di dalam kelas dengan bimbingan seorang guru, para santri juga diberikan tambahan waktu untuk memahami pelajaran melalui kegiatan musyawarah atau diskusi yang dipandu oleh dua hingga tiga guru. Tujuan dari ini adalah melatih para santri agar berani menyuarakan pendapat mereka dalam menyelesaikan masalah-masalah keagamaan sesuai dengan prinsip-prinsip hukum syariah dalam konteks kehidupan masyarakat yang sebenarnya.

b. Dilingkungan Pesantren

Selain menerima pengajaran ilmu di Madrasah, santri juga mendapatkan fasilitas belajar yang diorganisir oleh departemen pendidikan pesantren, seperti kewajiban belajar di madrasah diniyah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan mendalami suatu bidang ilmu dengan berbagai metode pengajaran yang bervariasi dari setiap pembimbing, dengan salah satu metode yang umum digunakan adalah metode sorogan.

Sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dijalani, pesantren ini mampu menghasilkan santri-santri yang unggul baik dalam bidang akademik maupun ekstrakurikuler. Keunggulan akademik pesantren Darus Sa'adah terlihat dalam

pemahaman dan penguasaan terhadap kitab-kitab Turats (kitab kuning) serta program Tahfidzul Qur'an. Sementara itu, keunggulan dalam bidang ekstrakurikuler mencakup keterampilan Pramuka, PMR dan KKR, Paskibraka, Drum Band, dan berbagai cabang olahraga seperti sepakbola, futsal, bulu tangkis, bola voli, dan bola basket. Pesantren ini juga unggul dalam kegiatan Muhadharah (retorika dakwah), Naghomat Al-Quran, Hadrah dan ISHARI, Qasidah, kaligrafi, music band, silat, dan berbagai ketrampilan wirausaha seperti pertukangan, bengkel, pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, tata boga, dan tata busana.

Berdasarkan analisis data di atas, pesantren Darus Sa'adah dapat dianggap bermutu dalam pendidikannya karena telah memenuhi segala aspek, baik dari segi input, proses, maupun output.

Upaya manajemen pesantren dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren Darus Sa'adah Lampung Tengah

Sebagai upaya yang dilakukan oleh pesantren Darus Sa'adah dalam meningkatkan mutu pendidikannya adalah dengan cara menyusun beberapa program diantaranya:

a. Program Harian

Program harian ini mencakup arahan kepada para santri agar melaksanakan tugas dan kewajiban mereka, termasuk pelaksanaan sholat berjama'ah, takhassus Al-Qur'an, dan pengkajian kitab-kitab yang berhubungan dengan ilmu agama, serta kegiatan lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang untuk menanamkan disiplin kepada peserta didik dalam menjalankan tugas dan kewajiban mereka, sekaligus mengembangkan keterampilan dalam membaca dan memahami kitab kuning.

Tujuan dari program tersebut adalah agar para santri dapat menghargai waktu dan memiliki pemahaman ilmiah yang mendalam dari kitab-kitab kuning. Pada akhirnya, diharapkan para santri mampu menerapkan pengetahuan tersebut di berbagai tempat dan situasi.

b. Program Mingguan

Program mingguan ini disusun dengan tujuan membantu para santri dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi serta bakat mereka melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang oleh pengurus bidang

pendidikan, dengan dukungan dari bidang kesenian dan olahraga seperti pelatihan banjari, da'wah, qiro'ah, bola voli, sepak bola, bulu tangkis, tenis meja, dan sebagainya.

Program ini bertujuan agar para santri dapat membangun mental yang kuat, terutama saat mereka menampilkan bakat dan keterampilan di hadapan khalayak umum. Selain itu, program ini juga didesain untuk mendukung kesehatan jasmani para santri.

c. Program Bulanan

Dalam rangka program ini, setiap bulan para pengurus menyelenggarakan pertemuan dengan para santri untuk memberikan wawasan pengetahuan melalui seminar-seminar yang diorganisir oleh pengurus pesantren. Selain itu, mereka juga menjadwalkan pengajian setiap Jumat legi yang dipimpin langsung oleh pengasuh.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperluas pengetahuan dan pandangan para santri terkait nilai-nilai keagamaan dan kenegaraan. Upaya ini dilakukan dalam rangka menanamkan nilai-nilai agama dan semangat nasionalisme-patriotisme pada diri para santri.

d. Membuat Program Tahunan

Pesantren merencanakan program tahunan ini dalam bentuk ujian Balagh Kitab Kuning untuk para santri tingkat akhir sebagai persyaratan kelulusan saat menyelesaikan pendidikan pada tingkat Ula. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan kepada para santri agar mereka dapat memahami ilmu yang telah dipelajari dan memiliki dasar untuk mengamalkannya ketika kembali ke kampung halaman.

KESIMPULAN

Dari temuan yang diperoleh melalui penelitian, terdapat beberapa kesimpulan mengenai peran penting manajemen pesantren dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren Darus Sa'adah Lampung Tengah. Pertama, keberhasilan manajemen pesantren dalam menjalankan dan menjaga mutu pendidikan Pesantren Darus Sa'adah terbukti melalui efektivitas dan efisiensinya dalam mengelola input serta menghasilkan output positif melalui proses pendidikan yang berkualitas. Pesantren ini berhasil mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi dalam ilmu agama, tetapi juga keterampilan

dalam berbagai bidang lainnya. Selain itu, legalitas pendidikan pesantren ini telah diakui oleh pemerintah. Kedua, untuk meningkatkan mutu pendidikannya, Pesantren Darus Sa'adah telah menerapkan berbagai program, termasuk program harian, mingguan, bulanan, dan bahkan program tahunan. Program-program ini disusun dan dilaksanakan oleh pengurus pesantren serta partisipasi seluruh santri, dengan dukungan pendidikan madrasah yang efektif dan efisien, serta didukung oleh lingkungan dan sarana yang memadai. Semua ini membuktikan komitmen pesantren dalam memberikan pendidikan berkualitas bagi santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Husen Ma'ruf and Jasminto Jasminto, "Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren Tradisional Di Era Millennial," *journal PIWULANG* 2, no. 1 (September 30, 2019):
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos, 2002,)
- Fuadiy, M Rizal, and Ahmad Fahrur Rizal. "Strategi Madrasah Tsanawiyah Sabilil Muttaqin Badas Kediri Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Madrasah." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (June 14, 2023): 281-97. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.84>.
- Hasan basri, *Pesantren: Karakteristik Dan Unsure-Unsur Kelembagaan*, Dalam *Buku Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2001)
- Hasan Langgulong, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988), 75
- Imam Machali dkk, *The Hand Book Of Education Management (Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016)
- Imam Mustofa, Nurul Mahmudah, *Radikalisasi dan deradikalisasi pemahaman islam* (Yogyakarta: Idea Press, 2019)
- Ma` shum, *Ajakan Suci*, (Yogjakarta: LTN-NU-DIY, 1995)
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitaif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005.

- Mulyadi, Mohammad. "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya." *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 15, no. 1 (August 26, 2013).
- Sumarsono Mestoko dkk., *Pendidikan di Indonesia dari Jaman ke Jaman*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986)
- Syaiful Sagala, "Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren" 22, no. 2 (2015)
- Yusuf Umar, *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2016)
- <https://pilkada2015.kpu.go.id/lampungtengahkab> di akses pada 26 Desember 2015
- <https://hot.liputan6.com/read/4678586/10-ciri-ciri-penelitian-kualitatif-pengertian-dan-jenis-jenisnya> diakses pada 2018
- <https://www.laduni.id/post/read/51275/pesantren-darussaadah-lampung-tengah> di akses pada 26 Desember 2018